

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Laporan Studi Kasus**

###### **1. Jenis dan Desain Studi Kasus**

Karya tulis ilmiah ini menggunakan pendekatan *case study* dengan mengkaji asuhan keperawatan medikal bedah pada dua pasien CKD dengan hemodialisis dengan penerapan terapi relaksasi otot progresif terhadap kecemasan yang meliputi pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi keperawatan.

###### **2. Subyek Studi Kasus**

Jumlah subjek yang diasuh dalam asuhan keperawatan sebanyak dua pasien dengan CKD dengan hemodialisis. Penentuan responden sebagai sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan dan kriteria yang telah ditetapkan oleh peneliti. Adapun kriteria yang digunakan adalah:

###### **a. Kriteria inklusi**

- 1) Pasien CKD dengan hemodialisis di RSUP Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- 2) Pasien yang mengalami kecemasan ringan hingga berat yang diukur dengan kuesioner HARS.
- 3) Pasien berusia >18 tahun.
- 4) Pasien mampu berkomunikasi efektif dan *compos mentis*.
- 5) Pasien mampu menerapkan terapi relaksasi otot progresif dan telah menandatangani *informed consent*.

b. Kriteria eksklusi

- 1) Pasien CKD dengan hemodialisis yang mengalami penurunan kesadaran.
- 2) Pasien dengan kondisi fisik tidak stabil, seperti sesak napas berat.
- 3) Pasien yang mengalami kram otot.

### 3. Fokus Studi Kasus

Penerapan terapi relaksasi otot progresif dalam pemenuhan kebutuhan rasa nyaman terhadap kecemasan pada dua pasien CKD dengan hemodialisis di RSUP dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.

### 4. Definisi Operasional

Tabel 3.1 Definisi Operasional

| No | Fokus Studi                     | Definisi Operasional                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
|----|---------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1. | Terapi relaksasi otot progresif | Terapi relaksasi otot progresif adalah proses menegangkan dan merilekskan otot secara bertahap. Teknik ini terdapat 15 gerakan meliputi menggenggam kedua tangan dengan merasakan tegangan pada kedua otot dan melepaskannya secara perlahan, meluruskan tangan kedepan dengan jari-jari ke arah atas dan tarik kedua tangan ke arah belakang, menggenggam kedua tangan kearah bawah dan menaik-turunkan kedua bahu, mengangkat kedua tangan dan diletakkan kebagian belakang kepala, lalu tarik antar jari hingga terasa otot menegang, mengerutkan alis dan memejamkan mata, hingga merasakan ketegangan otot pada bagian alis dan mata, mengatupkan rahang, seperti menggigit sambil tesenyum, mengarahkan bibir kedepan hingga merasakan tegangan di area bibir, merilekskan otot leher kearah belakang dan bergantian ke arah depan dengan menekan dagu ke arah dada, membusungkan dada dan tahan, menarik nafas panjang dan menghembuskan nafas melalui otot perut yang dilakukan selama 10 menit, setiap gerakan diberikan 10 hitungan. Dilakukan satu kali perlakuan yaitu setiap pagi pada pukul 10.00 WIB. |

|    |                                          |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 2. | Kecemasan pasien CKD dengan hemodialisis | <p>Kecemasan pada pasien CKD <i>stage 5</i> dengan hemodialisis ditandai dengan respons subjektif berupa perasaan khawatir, takut, gelisah terhadap kondisi penyakit dan hemodialisis. Respons objektif meliputi tampak gelisah, tegang, peningkatan tekanan darah, peningkatan frekuensi nadi, selama menjalani perawatan dan hemodialisis. Subjek penelitian adalah pasien CKD dengan hemodialisis rutin, berusia &gt;18 tahun, mengalami kecemasan ringan hingga berat yang diukur menggunakan kuesioner HARS. Kuesioner terdiri dari 14 item yang dilakukan dua kali perlakuan yaitu <i>pretest</i> saat sebelum intervensi dan <i>posttest</i> saat sesudah intervensi terapi relaksasi otot progresif pada pagi hari pada pukul 10.00 WIB.</p> <p>Skala likert:<br/> 0 = tidak ada gejala, 1 = gejala ringan,<br/> 2 = gejala sedang, 3 = gejala cukup berat,<br/> 4 = gejala sangat berat.</p> <p>Skor kecemasan:<br/> 0-14 = Tidak ada kecemasan<br/> 14-20 = Cemas ringan, 21-27 = Cemas sedang<br/> 28-41 = Cemas berat, 45-56 = Panik</p> |
|----|------------------------------------------|------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

## B. Instrumen Studi Kasus

Instrumen yang digunakan dalam studi kasus ini adalah:

1. Surat persetujuan menjadi responden.
2. Lembar pengkajian dan format asuhan keperawatan.
3. SOP terapi relaksasi otot progresif dan kuesioner kecemasan HARS seperti lampiran 4.

## C. Metode Studi Kasus

Studi kasus ini menggunakan data primer, data sekunder dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam studi kasus ini sebagai berikut:

- a. Jenis data
  - a. Data primer

Data primer diperoleh melalui wawancara dengan responden seperti identitas pasien, keluhan yang dirasakan, tingkat kecemasan pasien dan pemeriksaan fisik meliputi *head to toe* hingga inspeksi auskultasi perkusi palpasi. Wawancara keluarga responden dan perawat di ruangan perawatan untuk memperoleh informasi mengenai kondisi klinis dalam pelaksanaan asuhan keperawatan.

**b. Data sekunder**

Data sekunder diperoleh secara tidak langsung melalui penelaahan rekam medis dan dokumen pendukung yang berkaitan dengan kondisi kesehatan pasien. Data yang dikaji meliputi diagnosis medis, hasil pemeriksaan penunjang, terapi yang dijalani, dan catatan perkembangan pasien.

**b. Prosedur studi kasus**

Prosedur yang dilaksanakan penulis dalam studi kasus ini adalah:

**a. Tahap persiapan**

- 1) Melakukan konsultasi penentuan masalah dan judul KIAN dengan dosen pembimbing I dan dosen pembimbing II.
- 2) Mengumpulkan artikel dan jurnal sebagai keaslian penelitian untuk penyusunan proposal KIAN.
- 3) Menyusun proposal KIAN dan melakukan seminar proposal KIAN dilaksanakan pada 16 Januari 2026.
- 4) Mengurus permohonan persetujuan etik dan izin pelaksanaan studi kasus kepada KEPK Poltekkes Kemenkes Yogyakarta pada

tanggal 28 Januari 2026 dengan nomor: No.DP.04.03/e-KEPK.1/114/2026.

b. Tahap pelaksanaan

- 1) Pelaksanaan studi kasus pada tanggal 11-23 Mei 2026 di Ruang Melati 2 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten.
- 2) Peneliti meminta persetujuan pasien dengan menandatangani lembar persetujuan menjadi responden. Pasien diukur dengan kuesioner HARS sebelum dan sesudah intervensi.
- 3) Peneliti menerapkan terapi relaksasi otot progresif pada 2 pasien CKD dengan hemodialisis dilakukan setiap pagi pukul 10.00 WIB dengan 15 gerakan durasi 10 menit kemudian melanjutkan ke tahap evaluasi.

c. Tahap penyelesaian

- 1) Peneliti melakukan evaluasi proses dan hasil untuk membandingkan respon kedua pasien dan mendokumentasi hasil studi kasus.
- 2) Mengonsultasikan dengan dosen pembimbing I dan II.
- 3) Melaksanakan ujian hasil KIAN, mengerjakan perbaikan laporan akhir dan mengumpulkan laporan hasil KIAN.

**D. Tempat dan Waktu Studi Kasus**

Studi kasus ini dilaksanakan di Ruang Melati 2 RSUP Dr. Soeradji Tirtonegoro Klaten pada tanggal 11–23 Mei 2026. Asuhan keperawatan pada

Ny. M diberikan selama tanggal 12–14 Mei 2026 dan Ny. R selama tanggal 15–20 Mei 2026.

#### **E. Analisa Data dan Penyajian Data**

Studi kasus ini dilakukan secara deskriptif kualitatif dalam bentuk uraian naratif dengan mengidentifikasi penerapan terapi relaksasi otot progresif pada dua pasien CKD dengan hemodialisis dan memberikan gambaran terhadap respons sebelum dan sesudah intervensi terhadap kecemasan. Proses analisis tersebut dilakukan dalam konteks asuhan keperawatan medikal bedah yang meliputi tahap pengkajian, penetapan diagnosis, perencanaan tindakan, pelaksanaan, dan evaluasi keperawatan.

#### **F. Etika Penelitian**

Prinsip etika dalam pelaksanaan studi kasus ini diterapkan untuk melindungi subjek atau pasien dari berbagai risiko dan dampak yang mungkin timbul selama proses studi kasus (Nursalam 2020).

##### **1. Prinsip manfaat**

Studi kasus ini tidak menimbulkan risiko terhadap responden karena tidak ada prosedur invasif yang digunakan dalam studi kasus ini. Pasien berpartisipasi penerapan terapi relaksasi otot progresif mendapat manfaat penurunan kecemasan.

##### **2. Prinsip penghormatan terhadap harkat dan martabat manusia (*respect for human dignity*)**

- a. Pasien memiliki hak untuk menolak jika tidak ingin melanjutkan studi kasus.

- b. Pasien menandatangani persetujuan (*informed consent*) sebelum intervensi dilakukan.
3. Hak dijaga kerahasiaannya (*right to privacy*)

Pasien hanya dicatat menggunakan inisial untuk menjamin hak privasi pada pasien. Data yang diperoleh semata-mata untuk keperluan studi kasus.
4. Menghormati keadilan dan inklusivitas atau keterbukaan

Peneliti menggunakan prinsip keadilan pada kedua pasien dengan tujuan untuk menghormati hak asasi manusia. Sebelum, selama, dan setelah partisipasi dalam penerapan terapi relaksasi otot progresif, pasien dilayani dengan setara, seperti memperoleh informasi dan pelayanan.